

GERAKAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN DALAM ISLAM DI TENGAH TANTANGAN DEWASA INIGERAKAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN DALAM ISLAM DI TENGAH TANTANGAN DEWASA INI

Riadhush Sholihah¹, Puji Amelia Sari², Putri Widya Ningsih³, Erjati Abbas⁴

Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

riadhushsholihah95@gmail.com¹, pujiamelia02@gmail.com², putriwidyaningsih688@gmail.com³,
erjati@radenintan.ac.id⁴

Abstrak

Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi kelesuan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia yang luar biasa. Para aktivis pembaharu terlihat sangat khawatir untuk mengemukakan gagasan barunya. Tulisan-tulisan di media masa berkaitan dengan pembaharuan. sudah jarang muncul. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengertian pembaharuan pemikiran dalam islam dan untuk mengetahui pembaharuan pemikiran dalam islam ditengah tantangan dewasa ini. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan metode kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian Pembaharuan Islam adalah fikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan teknologi modern. Tokoh pembaharuan islam di ndonesia itu antara lain Nurcholish Madjid atau sering disapa Cak Nur. Cak Nur ingin memberikan suatu pemahaman bahwa yang namanya pembaharuan pemikiran Islam diperlukan agar kita tidak ketinggalan dan minder dengan bangsa Barat.

Kata Kunci: Pembaharuan, dan Pemikiran Islam

Abstract

In recent years there has been an extraordinary lethargy in the renewal of Islamic thought in Indonesia. Reform activists seem very worried about putting forward their new ideas. Writings in the mass media are related to renewal. it rarely appears. The aim of this writing is to find out the meaning of renewal of thought in Islam and to find out renewal of thought in Islam amidst today's challenges. The method used is the library research method. The results of Islamic Renewal research are thoughts and movements to adapt Islamic religious ideas to new developments brought about by modern knowledge and technology. Islamic reform figures in Indonesia include Nurcholish Madjid or often called Cak Nur. Cak Nur wants to provide an understanding that renewal of Islamic thought is needed so that we are not left behind and inferior to Western nations.

Keywords: Renewal and Islamic Thought

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sudah canggih ini sekiranya dapat memberikan sebab dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak sedikit juga berdampak kurang baik terhadap masyarakat. Agama ditantang untuk bisa terus melanjutkan hidup secara eksistensial. Dunia berperan sangatlah kompleks hal ini tidak bisa dipandangan sebelah mata. Hidupan yang realitas tidak bisa dihindarkan. Modernitas ini sebagai pandangan dan sikap hidup dengan kebiasaan masa sekarang yang sudah banyak dipengaruhi oleh peradaban modern yang menjadi tantangan adalah pengaruh masuknya eropa.

Beberapa tahun terakhir ini telah terjadi kelesuan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia yang luar biasa. Para aktivis pembaharu terlihat sangat khawatir untuk mengemukakan gagasan barunya. Tulisan-tulisan di media masa berkaitan dengan pembaharuan. sudah jarang muncul. Diskusi-diskusi hanya dilakukan di ruang terbatas dan monolog serta homogen. Meskipun di sana sini terlihat ada gejala pemikiran umat Islam tertentu yang muncul melalui media khutbah misalnya, tetapi terkesan berjalan di tempat atau bahkan mundur beberapa langkah. Kembali mewabahnya gerakan anti pembaharuan diberbagai negara Islam, baik melalui lembaga pendidikan maupun kegiatan-kegiatan dakwah lainnya, jika tidak diimbangi oleh adanya keberanian untuk mengimbanginya, akan bisa berdampak besar bagi kelesuan kemandulan pemikiran dalam Islam.

Lambat laun di suatu masa yang akan datang akan bisa memunculkan adanya generasi yang pemikirannya diamputasi, sebagaimana pengalaman sejarah pasca munculnya pendapat bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Akan tetapi, apa saja yang harus diperbaharui, sejauh mana hal itu dapat dilakukan serta bagaimana cara terbaik untuk memperbaharuinya adalah ruang yang amat luas dan unguin tidak bertepi. Di sinilah sebenarnya, letak batu sandung besar penghambat gerakan pembaharuan pemikiran di dunia Islam, khususnya di Indonesia dewasa ini.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode kepustakaan (library research). Data-data dikumpulkan dari berbagai referensi; baik primer, sekunder, maupun data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, artikel atau jurnal, ataupun informasi lainnya yang berhubungan

dengan judul penulisan untuk mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam

Pembaruan (tajdid) berarti ada sesuatu yang lama yang harus diperbarui. Kata pembaruan lebih banyak kepada pembaruan penafsiran tentang ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Kalau pemurnian lebih kepada pembersihan akidah atau praktek-praktek keagamaan.¹

Menurut Harun Nasution,² Pembaharuan Islam adalah fikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh pengetahuan dan teknologi modern. Pembaruan Islam bukanlah dimaksudkan untuk mengubah, memodifikasi, ataupun merevisi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam supaya sesuai dengan selera jaman, melainkan lebih berkaitan dengan penafsiran atau interpretasi terhadap ajaran-ajaran dasar agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan, serta semangat jaman.³

Ide pembaharuan pemikiran Islam muncul pada abad ke 18 M sering disebut awal kebangkitan umat Islam. Lahirnya gerakan-gerakan pembaharuan sebagai reaksi terhadap ketidakadilan sosial dan kemerosotan moral pada saat itu.⁴ Tujuan gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia adalah untuk mengembalikan kemurnian dan dinamisme ajaran Islam yang telah tercemar oleh bid'ah, taklid buta, khurafat, dan tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan sumber-sumber syariat. Gerakan pembaharuan ini juga bergerak untuk menjawab tantangan dewasa seperti demokrasi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh dari gerakan-gerakan ini adalah Islam Liberal Nurcholish Madjid, Islam Feminis Amina Wadud, Islam Transnasional Yusuf al-Qaradawi, Islam Kultural Ziauddin Sardar,

2. Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam Ditengah Tantangan Dewasa Ini.

¹ Harun Nasution, "Tajdid: Sebuah Respons terhadap Perubahan", dalam Jurnal Pesantren, 30

² Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Jakarta: Bulan Bintang, 1994 h. 11-12

³ Fauzi, "Pembaharuan Islam (Memahami Makna, Landasan, dan Substansi Metode)" dalam jurnal Studi dan Budaya, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2004) hal. 1

⁴ Fachri Syamsuddin, Pembaharuan Islam di Minangkabau Awal Abad XX, (Jakarta Barat: Kartika Insan Lestari, 2004), h. 1

Secara umum masyarakat saat ini berada dalam lingkaran globalisasi, dipenuhi dengan gejolak dan perubahan-perubahan yang menuntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembaharu memiliki tiga peran dalam bisa mereka lakukan, seperti yang dikatakan oleh Imam Bawani dan Isa Anshari, yaitu melalui kaderisasi, kerja kemanusiaan, dan konsepsi keilmuan. Peran pertama merupakan upaya cendekiawan muslim atau pembaharu pemikiran untuk mencetak kader-kader umat yang mampu berbuat bagi kepentingan Islam dalam kehidupan di masa mendatang, dan erat kaitannya dengan “pendidikan”. Peran kedua adalah mendarmabaktikan dirinya dalam proses perjalanan kehidupan, melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas bermasyarakat, dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Peran ketiga untuk mengkaunter praktik kehidupan yang tidak benar dan meluruskannya ke jalan yang benar, mengemukakan gagasan kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang kebudayaan dan peradaban sehingga dapat membuka cakrawala berfikir masyarakat, menyadarkan untuk mengikuti dan menerapkan dalam kehidupan menuju kemajuan, kemakmuran bersama yang ilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Di Indonesia, gerakan pembaharuan Islam secara kelembagaan atau organisasi keagamaan sudah dimulai sejak pergantian abad 20 ke abad 21 yang lalu. Salah satu organisasi yang paling berjasa dalam hal ini adalah Muhammadiyah yang didirikan pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah memulai pembaharuannya dengan mendirikan sekolah-sekolah. Tetapi perkembangan terakhir menunjukkan bahwa peran pemikir muda Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang amat besar bagi pembaharuan pemikiran di Indonesia. Sedangkan gerakan pembaharuan pemikiran secara perorangan dan signifikan baru dimulai pada pertengahan kedua dari abad ke 20. Nama-nama yang perlu disebutkan di antaranya Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Munawir Sjazali, dan Abdurrahman Wahid. Namun, sesungguhnya gerakan pemikiran yang menjadi pemicu utama gerakan pembaharuan belakangan ini adalah muara dari tragedi 9/11 2002, pengeboman World Trade Center (WTC), yang melenyapkan ribuan masyarakat sipil tidak berdosa. Gerakan Islam teroris telah dianggap satu-satunya yang bertanggungjawab terhadap petaka kemanusiaan itu. Gerakan pemikiran yang diusung oleh sejumlah aktivis pemikiran Islam di Indonesia belakang ini, seperti Islam

⁵Abul A'la Maududi, *Mujaz Tarikh Tajdidal-Din wa Ihyaihi*, terj H.D. Kahmad dan Afif Mohammad, (Bandung : Pustaka, 1984), h. 43

Progresif, JIL (Jaringan Islam Liberal), the Wahid Institute, JIMM (Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah) dan saudara-saudaranya, berawal dari respons terhadap adanya gerakan-gerakan yang membela Islam dengan mentalitas di atas, setelah kran demokrasi dibuka lebar pasca kejatuhan rezim Soeharto dengan Orde Barunya. Dorongan untuk melakukan gerakan juga diperkuat oleh faktor eksternal, ketika terjadi kritik terhadap Islam pasca tragedi pengeboman World Trade Center di Amerika.

3. Tokoh Pembaharuan Pemikiran Dalam Islam

a. Nurcholish Madjid

Berbicara mengenai pemikiran dan pembaharuan Islam khususnya yang ada di Indonesia, banyak sekali tokoh dan intelektual Islam yang bergelut di dalamnya. Tokoh itu antara lain Nurcholish Madjid atau sering disapa Cak Nur. Lelaki kelahiran Jombang, Jawa Timur ini memang sudah malang melintang di tingkat nasional maupun internasional. Cak Nur dibesarkan dalam iklim pesantren, sehingga tidak diragukan lagi sendi-sendi nalar kritisnya mulai diasah semenjak dia “mondok” di Pondok Modern Gontor. Cak Nur merupakan cendekiawan muslim, peneliti, akademisi, guru bangsa dan mungkin salah satu orang yang berjasa membangun dan mengembangkan dakwah Islam dilihat dari sisi pluralisme, toleransi, humanis dan anti sektarian. Cak Nur mengalami pergeseran paradigma semenjak tahun 70-an, dari neo-fundamentalis menjadi neo-modernisme (dipopulerkan oleh Fazlur Rahman). Paradigma ini berpijak kepada episentrum pembaharuan Islam, baik dari sisi sosial, politik, kepemimpinan dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan Islam secara komprehensif. Cak Nur dari segi pemikiran secara langsung terilhami oleh pemikiran Fazlur Rahman.⁶

Keterlibatan dan dedikasi Cak Nur yang besar terhadap pengembangan dunia keilmuan, kependidikan dan pembaharuan pemikiran dalam Islam telah dia tunjukkan secara konkret dengan mendirikan Yayasan Wakaf Paramadina pada tahun 1986. Cak Nur berkeyakinan bahwa jika umat Islam, khususnya mereka yang menganut atau diilhami oleh pikiran-pikiran Ibn Taimiyyah, mewarisi dan mengembangkan tradisi intelektualnya itu, dapat digarap dan akan diketemukan jalan keluar dari berbagai kemacetan berpikir zaman sekarang ini. Jalan keluar itu, dari berbagai segi, akan memiliki tingkat keotentikan yang tinggi, yang bakal

⁶ Faisal Ismail, *Sekularisasi: Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid*, (Yogyakarta: Pesantren Newsea Press, 2008), hlm 9-10

membawa umat Islam memasuki abad modern dan berpartisipasi di dalamnya secara mantap tanpa banyak halangan doktrinal. Cak Nur menawarkan sebuah pandangan yaitu memelihara nilai lama yang baik, menggali nilai baru yang lebih baik. Akan tetapi dia mengatakan bahwa kita harus waspada. Kita tidak bisa mengharapkan seseorang yang tidak mengimani agama kita mampu menampilkan Islam tanpa bias. Jangankan yang tidak beriman, orang yang beriman saja masih bisa salah, buktinya Abduh mengkritik berbagai kitab tafsir lama. Oleh karena itu, menurut Cak Nur *almuhafadhatu al-qadimi al-shalih wa akhdu tajdidu al-aslah* menjadi problem di era sekarang. Kemudian Cak Nur sepekat dengan apa yang dikatakan H.R. Gibb, yang mengatakan bahwa kalau kaum modernis Islam seperti sekarang ini, yaitu tidak dilakukan *al-muhafadhatu al-qadimi al-shalih*, mereka akan mengalami pemiskinan intelektual, dan mereka akan macet pada suatu saat. Karena masa lampau tidak menyambung ke depan, karena tercegat oleh Barat, dan tidak akan bisa mengalahkan orang Barat jika tidak ada pembaharuan. Dalam perkembangannya, sepekat terkejut Cak Nur di Indonesia salah satu hal yang fenomenal dan kontroversial adalah konsep sekularisasi. Cak Nur menawarkan gagasan yang membuat masyarakat luas tidak bisa menerima, karena Cak Nur mengatakan bahwa sekularisasi tidak identik dengan sekularisme. Padahal yang namanya sebuah doktrin dalam sebuah ideologi pastinya akan berimbas kepada bagaimana sikap, perilaku, tindakan dan pola pikir seseorang jika mengenal paham tertentu. Jadi saya sebagai pemakalah memandang bahwa, masalah sekularisasi di Indonesia memang sangat tabu, apalagi dengan adanya paham tersebut dihadapkan dengan Islam.

Masyarakat di Indonesia masih sangat tradisional dalam sisi paradigma beragama, artinya masih memegang teguh prinsip-prinsip Islam secara kuat dan mendasar. Makanya akan sulit jika sekularisasi di aplikasikan di sini, jika instrument yang digunakan belum lengkap dan tepat. Kemudian Cak Nur berpendapat bahwa Indonesia bukan “Negara Islam”, ini juga menandakan bahwa dia bersebrangan pemikiran dengan orang-orang Masyumi pada waktu itu. Dalam pandangan pemakalah, sebenarnya Cak Nur ingin memberikan suatu pemahaman bahwa yang namanya pembaharuan pemikiran Islam diperlukan agar kita tidak ketinggalan dan minder dengan bangsa Barat. Tetapi, lagi-lagi yang menjadi permasalahan adalah, konsep modernisme yang ditawarkan di Indonesia itu belum mampu menyentuh umat Islam secara holistik dari sisi produk dan hasil pemikiran secara riil. Pembaharuan pemikiran Islam diperlukan. Tetapi yang menjadi pokok dan substansi pembahasan adalah mengenai koridor atau

batasan-batasan yang digunakan sebagai wahana untuk meletakkan dasar-dasar modernisme pemikiran Islam. Jika koridor tersebut diterobos maka akan mengakibatkan kegaduhan intelektual, agama dan organisasi kemasyarakatan. Bijaksana dalam mengambil keputusan merupakan sarana yang wajib ditempuh demi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan yang telah dirancang. Tetapi apa yang terjadi, Cak Nur dinilai oleh sebagian orang telah menerobos koridor yang ada, pakem yang sudah ada pun diterjang demi adanya pembaharuan pemikiran.⁷

Hal yang seperti inilah kemudian menimbulkan konflik horizontal antar umat Islam itu sendiri. Pemahaman yang berbeda tersebut jika tidak dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan tergerusnya sendi-sendi ajaran Islam yang merupakan pondasi mengenai masalah Tauhid. Ini tentunya akan menjadi sebuah permasalahan yang berkembang di masyarakat, apalagi sekarang kesan Islam tercoreng dengan adanya aksi-aksi teror yang mengatasnamakan Islam sebagai garda terdepan pengeboman dan penyerangan tempat ibadah atau sarana umum. Maka dari itulah, pembaharuan pemikiran yang masih jumud harus mulai pelan-pelan dikikis dan digantikan dengan aksi nyata. Cak Nur sebagai akademisi juga memandang bahwa peran Perguruan Tinggi sangat urgen. Perguruan Tinggi dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pemikiran dan menciptakan pembaharuan pemikiran melalui metode ilmiah dan dapat pula dipertanggung jawabkan secara ilmiah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah prioritas dalam menata kembali pembaharuan pemikiran dalam Islam Indonesia sebagai bagian terhadap kontribusi global adalah dengan menjadikan gerakan pembaharuan sebagai gerakan membangun “peradaban masyarakat universal” berbasis nilai-nilai yang bersumber dari Islam. Hal ini dilakukan atas pertimbangan keyakinan universalitas nilai-nilai Islam. Dengan demikian, ghetto mentality yang menyebabkan nilai Islam menjadi sempit, bringas, radikal, termasuk teror fisik maupun mental, dapat dihindari melalui perbaikan agenda dan perubahan pendekatan. Respons-respons sporadis terhadap gerakan yang berseberangan akan lebih baik dialihkan pada perhatian terhadap masyarakat luas, di mana gerakan yang berseberangan seringkali memperoleh

⁷ Rifki Ahda Sumantri, *Pemikiran Dan Pembaharuan Islam Menurut Perspektif Nurcholish Madjid Di Indonesia*. Nidzam Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2019

dukungan. Menggunakan ruang publik dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh publik luas sebagaimana yang digunakan oleh gerakan anti- pembaharuan menjadi hal yang sangat perlu dipertimbangkan kembali. Dalam konteks inilah, kesan elitis gerakan pembaharuan pemikiran di Indonesia harus melihat situasi dan kondisi. Meskipun kesan elit dan arogansi akademis perlu dipertahankan pada saat tertentu, namun ada situasi dan kondisi tertentu di mana gerakan pembaharuan harus menanggalkan keelitannya.

Berbicara mengenai pemikiran dan pembaharuan Islam khususnya yang ada di Indonesia, banyak sekali tokoh dan intelektual Islam yang bergelut di dalamnya. Tokoh itu antara lain Nurcholish Madjid atau sering disapa Cak Nur. Cak Nur ingin memberikan suatu pemahaman bahwa yang namanya pembaharuan pemikiran Islam diperlukan agar kita tidak ketinggalan dan minder dengan bangsa Barat. Tetapi, lagi-lagi yang menjadi permasalahan adalah, konsep modernisme yang ditawarkan di Indonesia itu belum mampu menyentuh umat Islam secara holistik dari sisi produk dan hasil pemikiran secara riil. Pembaharuan pemikiran Islam diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda Sumantri, Rifki. 2019. *Pemikiran Dan Pembaharuan Islam Menurut Perspektif Nurcholish Madjid Di Indonesia*. Nidzam Vol. 6 No. 1
- A'la Maududi, 1984. *Abul Mujaz. Tarikh Tajdidal-Din wa Ihyaihi*, terj H.D. Kahmad dan Afif Mohammad, Bandung: Pustaka
- Fauzi. 2004. "Pembaharuan Islam (Memahami Makna, Landasan, dan Substansi Metode)" dalam *jurnal Studi dan Budaya*, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Ismail, Faisal. 2008. *Sekularisasi: Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid*, Yogyakarta: Pesantren Newsea Press
- Nasution, Harun. 1994. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang
- Syamsuddin, Fachri. 2004. *Pembaharuan Islam di Minangkabau Awal Abad XX*, Jakarta Barat: Kartika Insan Lestar